

Lokasi industri merupakan faktor penting bagi kelangsungan usaha industri. Pada dasarnya industri yang berlokasi di tempat yang mudah mendapatkan faktor-faktor produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, bahan bakar, modal, dan pemasaran akan dapat berkembang dengan baik. Pengusaha industri genteng akan terus menjalankan usahanya jika dipandang kegiatan usaha industri genteng secara ekonomi menguntungkan dan berprospek baik di masa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji faktor-faktor lokasi industri yang berpengaruh terhadap kegiatan usaha industri genteng yaitu jarak lokasi industri genteng terhadap asal bahan baku, tenaga kerja, bahan bakar, pemasaran, pasir, batu bata, minyak bacin, bengkel dan pelayanan permodalan serta mengkaji apakah kegiatan usaha industri genteng untuk masa sepuluh tahun mendatang masih menguntungkan secara ekonomi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* menggunakan metode survai. Pengambilan sampel responden dilakukan secara sensus. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel frekuensi, uji statistik regresi dan analisa Benefit/Cost Ratio.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi daerah penelitian yaitu di Desa Kedawung dan sekitarnya masih memungkinkan untuk kegiatan industri genteng, sebab faktor-faktor pendukung berdirinya industri genteng masih dapat diperoleh di daerah penelitian dan sekitarnya. Berdasarkan uji statistik regresi variabel yang memberikan pengaruh terhadap kegiatan usaha industri genteng adalah variabel jarak lokasi industri genteng terhadap asal bahan baku (x1), asal tenaga kerja (x2), tujuan pemasaran (x3), asal bahan bakar (x4), asal batu bata (x6), minyak bacin (x7), dan bengkel (x8). Variabel jarak lokasi industri genteng terhadap asal pasir (x5) dan sumber modal (x9) tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kegiatan usaha industri genteng.

Berdasarkan analisa benefit/cost ratio dengan menggunakan nilai Discount Rate 18 %, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara ekonomi industri genteng di Desa Kedawung masih layak dijalankan untuk masa sepuluh tahun mendatang. Penggunaan nilai Discount Rate 18 % didasarkan pada rata-rata suku bunga pinjaman Bank yang berlaku di Indonesia tahun 1996 adalah sebesar 18 %. Dengan nilai B/C r sebesar 1,252 pada tahun 2005 menunjukkan bahwa industri genteng masih menguntungkan untuk tetap diusahakan sebagai kegiatan ekonomi masyarakat pengusaha industri genteng Desa Kedawung, sebab nilai B/C r tersebut lebih besar dari 1. Tetapi nilai B/C ratio tersebut mengalami penurunan dari tahun pertama (1996) sampai tahun kesepuluh (2005). Penurunan nilai B/C ratio terjadi karena diperkirakan terjadi peningkatan biaya produksi dari tahun ke tahun serta adanya penurunan nilai mata uang.

Keadaan ini terjadi pada industri genteng di kedelapan dusun yang ada. Industri genteng di dusun Krajan menempati urutan teratas dalam nilai B/C ratio dibandingkan dusun yang lain yaitu 1,496 (th 2005) yang berarti bahwa industri genteng di Dusun Krajan paling efisien dalam menjalankan kegiatan usaha industri genteng dibandingkan dengan dusun yang lain. Urutan kedua dan ketiga dalam perolehan nilai B/C ratio adalah dusun Sokka (1,349) dan Dusun Widoropayung (1,316). Keadaan ini dikarenakan ketiga dusun tersebut merupakan dusun yang relatif lebih terbuka dibandingkan dengan dusun yang lain, sehingga mempunyai aksesibilitas terhadap faktor-faktor produksi lebih tinggi dibandingkan dengan dusun yang lain. Industri genteng di Dusun Srepeng mendapatkan nilai B/C r sebesar 1,087 menempati urutan terendah dalam mendapatkan nilai B/C r dibandingkan dengan dusun yang lain, selain dikarenakan lokasi dusun Srepeng lebih tertutup (aksesibilitas rendah), juga dikarenakan biaya produksi yang tinggi tidak diimbangi dengan harga jual yang tinggi pula, sehingga kegiatan usaha industri genteng mereka tidak efisien lagi.

Walaupun kegiatan industri genteng di Desa Kedawung sudah dapat berjalan tanpa bimbingan langsung dari Pemerintah, hendaklah pengawasan dan bantuan pelayanan pengembangan industri tetap dilakukan secara intensif.